



Vol 3, No 2. 45-52, 2023

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



**PENGARUH METODE INDUKTIF TERHADAP PENGUASAAN GRAMATIK
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN**

Seplinovye Penina Maruanaya¹, Calvin Karuna², Wilma Akihary³

UniversitasPattimura, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman¹²³

Email: seplinovye@gmail.com

Kurzfassung. Die Forschung verfolgt das Ziel, der Einfluss der induktiven Methode auf die Beherrschung der deutschen Grammatik von Studierenden der Deutschabteilung zu ermitteln. Die Forschung wurde an der Deutschabteilung, Fakultät für Lehrerbildung und Erziehungswissenschaft, Pattimura Universität durchgeführt. Die Stichprobe besteht aus 14 Studenten und Studentinnen, die gerade dabei, an dem Unterrichtsfach Strukturen und Wortschatz zur Grundstufe teilzunehmen.

Diese Forschung hat zwei Variablen und zwar die induktive Methode als freie Variable (X) und die Beherrschung der deutschen Grammatik als gebundene Variable (Y). Die Methode dieser Forschung ist ein Experiment. Die Daten wurden durch den Pre-Test und Post-Test durchgeführt. Danach wurden die Daten durch eine Analysetechnik „dependent“ auf einen Signifikantniveau $\alpha = 0,05$ analysiert.

Das Ergebnis dieser Forschung ergibt sich, dass $t_{\text{rechenen}} = 2,642 > t_{\text{tab}} = 1,7709$ (t_{rechenen} höher als t_{tab}) ist. Das heißt, dass die Anwendung der induktiven Methoden den Einfluss auf die Verbesserung der Beherrschung der deutschen Grammatik von Studierenden der Deutschabteilung hat.

Schlüsselwörter : induktiven Methode, deutschen Grammatik Keywords: Hybrid Learning Model, Learning Outcomes

To cite this article:

Maruanaya, S.P., dkk. 2023. Pengaruh Metode Induktif Terhadap Penguasaan Gramatik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Journal Erfolgreicher Deutschunterricht Vol. 3(2): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 45-52

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dan memudahkan manusia berkomunikasi dengan sesama dalam kelompoknya dalam berbagai bidang kehidupan. Peran bahasa seperti disebutkan di atas bertambah luas sejalan dengan makin berkembangnya teknologi informasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi antar bangsa, antar budaya tanpa batas. Dalam konteks tersebut penguasaan bahasa asing antara lain bahasa Jerman menjadi salah satu kebutuhan yang penting terutama di era globalisasi seperti sekarang ini.

Mempelajari bahasa Jerman, pembelajar secara otomatis akan mengaitkan keterampilan berbahasa yang satu dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan menyimak atau *Hörverstehen*, keterampilan berbicara atau *Sprechfertigkeit*, keterampilan membaca atau *Leseverstehen*, dan keterampilan menulis atau *Schreibfertigkeit*. Melalui keterampilan-keterampilan ini, pembelajar dapat mengembangkan dirinya terutama bila sumber informasi tersebut dalam bahasa Jerman.

Penguasaan keempat keterampilan berbahasa tersebut di atas harus didukung oleh penguasaan struktur atau tata bahasa yang baik. Struktur atau tata bahasa dalam bahasa Jerman merupakan aturan-aturan yang diberlakukan dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Santosa, 2017). Pemakaian tata bahasa yang tepat akan menghasilkan kalimat yang jelas, sehingga isi dari kalimat tersebut dapat dipahami oleh pendengar ataupun pembaca. Namun, banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman mengalami masalah dalam mempelajari gramatik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dilihat dari masalah tersebut di atas, diperlukan solusi untuk mahasiswa dapat menguasai gramatikan dengan baik. Salah satu jalan keluar adalah menemukan metode mengajar yang dapat memacu mahasiswa untuk tetap aktif dan mandiri dalam mengerjakan gramatika. Metode mengajar yang memungkinkan mahasiswa untuk menemukan sendiri fenomena gramatik yang dipelajari tanpa harus menghafal. Untuk itu proses berpikir atau bernalar atau menganalisis diperlukan dalam mempelajari kaidah - kaidah gramatik karena berkaitan dengan pemahaman materi dan bukan hanya menghafal. Pemahaman materi dapat diperoleh jika mahasiswa diberi kesempatan untuk menganalisis dan menemukan kaidah-kaidah gramatik dalam kalimat kemudian menggunakannya. Salah satu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut diatas adalah metode induktif.

Metode induktif diawali dengan pemberian berbagai kasus, fakta contoh sehingga dapat mencerminkan suatu konsep atau prinsip, kemudian mahasiswa dibimbing untuk berusaha keras mensistensiskan, mengumumkan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran

tersebut (Geiger, 2014; Laut, 1998). Dengan kata lain, metode pembelajaran induktif adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada proses berpikir dan penalaran dari khusus ke umum. Metode pembelajaran ini membuat mahasiswa menemukan, mengumpulkan dan menyimpulkan suatu gagasan sehingga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya secara mandiri.

Selanjutnya Aisyah (2016) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran induktif yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus menentukan konsep, fenomena atau aturan yang akan dibahas dengan menggunakan pendekatan induktif.
2. Guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan contoh-contoh atau fakta tentang konsep, prinsip atau aturan yang dibahas tersebut. Pada tahap ini guru dapat memberikan pertanyaan bantuan kepada para siswa sehingga memudahkan mereka untuk menemukan contoh-contoh yang diperlukan. Tahap ini sangat berguna bagi siswa sebagai acuan untuk bisa memperkirakan sifat-sifat umum yang tersirat dalam contoh dan fakta yang telah mereka sebutkan tadi.
3. Guru membantu siswa untuk mencari contoh-contoh atau fakta-fakta tambahan yang bisa dipakai sebagai penunjang atau bahkan untuk melemahkan perkiraan atau dugaan mereka tentang konsep yang dibahas.

Materi dalam pembelajaran grammatik bahasa Jerman antara lain *Verben im Präsens*, kata kerja bantu *haben* dan *sein*, kata benda, modal verben, kalimat tanya dan Imperativ (kalimat perintah) atau kata kerja yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman. Berdasarkan penggunaannya, *Verben im Präsens* dalam bentuk grammatiknya, kalimat diawali dengan subjek + kata kerja bentuk sekarang + objek. Contohnya: „*ich mache Hausaufgabe*“, bentuk lainnya bisa dimulai dengan keterangan waktu + kata kerja bentuk sekarang + objek. Contohnya: „*Jetzt mache ich meine Hausaufgabe*“. Kata kerja dikonjugasikan sesuai dengan subyek dalam kalimat tersebut.

Vollverben atau kata kerja penuh adalah kata kerja yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu, menunjukkan kepunyaan, misalnya kata kerja *haben* dan *sein*. Dalam hal ini, **sein** umumnya digunakan untuk mengidentifikasi sesuatu juga menginformasikan sesuatu baik jam, usia, tanggal dll. Contohnya:

1. *Er ist Petra*
2. *Es ist 7.30 Uhr.*

Sementara itu, **haben** sering digunakan menunjukkan kepunyaan, menggambarkan kata benda.

Contohnya :

1. *Ich **habe** einen Hund.*
2. *Sie **hat** lange Haare.*

Selain berfungsi sebagai kata kerja penuh (Vollverben), *sein* dan *haben* juga digunakan sebagai kata kerja bantu (*Hilfsverben*) dalam membentuk kalimat dalam bentuk lampau maupun yang akan datang.

Modalverben merupakan kata kerja bantu yang selalu ditempatkan di posisi kedua untuk memberikan tambahan informasi bagi kata kerja utama. Menurut Nikolova (2018) *Modalverben (dürfen, können, mögen, müssen, sollen, wollen)* sebagian besar diklasifikasikan sebagai domain semantik yang merepresentasikan sikap penutur terhadap pengertian kemampuan, izin, kewajiban, kebutuhan, kepastian dan kemungkinan. Rumus pembentukan kalimat dengan menggunakan *Modalverben* adalah diawali dengan subjek + modalverben + objek + infinitiv. Infinitiv dalam hal ini adalah kata kerja awal yang semula berada pada tempat kedua dipindahkan ke akhir kalimat dan tidak dikonjugasikan.

Contoh: *Budi kommt nicht zur Uni* menjadi *Budi kann nicht zur Uni kommen.*

Das Nomen atau kata benda merupakan jenis kata yang bisa berubah dan digunakan untuk menunjukan benda, makhluk hidup, peristiwa atau fenomena dan lainnya. Kata benda diartikan sebagai nama benda atau segala sesuatu yang dibendakan. Dalam bahasa Jerman, kata benda ditandai dengan gender yang berbeda. Kata benda maskulin berartikel *der*, kata benda neutral berartikel *das*, dan kata benda feminin berartikel *die*. Selain penanda gender, penggunaan huruf kapital pada awal kata benda merupakan syarat mutlak. Jadi, kata benda tetap menggunakan huruf kapital walaupun kata benda tersebut tidak berada pada awal kalimat.

Contoh: *Das ist ein Handy.*

Saat mempelajari bahasa, kalimat tanya merupakan kalimat yang sering digunakan. Dalam bahasa Jerman, penggunaan W-Frage yaitu kata tanya yang digunakan dalam kalimat tanya : *was* (apa), *wie* (mengapa), *wer* (siapa), *warum* (mengapa), *wann* (kapan), *wo* (dimana), dan sebagainya. Pada rumus bentuk kalimat tanya diawali dengan W-Frage + Verb + Subyek.

Contohnya :

1. ***Was** machst du?*
2. ***Woher** kommen sie?*

Berbeda dengan kalimat tanya, kalimat perintah umumnya digunakan untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah terdiri dari kalimat perintah bentuk keharusan, bentuk ajakan dan bentuk kalimat larangan untuk tidak melakukan sesuatu sesuai yang dikehendaki. Oleh sebab itu, perintah tersebut dapat berupa suruhan yang keras hingga ke permintaan yang halus.

Dreyer dalam Dick (2021:6) membagi kalimat perintah bahasa Jerman dalam 3 (tiga) bentuk yaitu *du Form*, *ihr Form*, *Sie Form*.

1) **Du Form.**

a. *Du* merupakan kata ganti orang kedua tunggal. Sesuai aturan, konjugasi untuk orang kedua tunggal adalah *stamm + st*. Namun dalam kalimat perintah, Endung (akhiran) **-st** dari konjugasi kata kerja harus dihilangkan.

Contoh:

Infinitiv	Präsens	Imperatif
<i>gehen</i>	<i>du gehst</i>	<i>Geh!</i>

b. Pada kata kerja kuat terjadi *Vokalwachsen* (perubahan bentuk vokal). Misalnya, vokal ,e‘ menjadi ,i‘ dan umlaut pada orang kedua tunggal dihilangkan.

Infinitif	Praesens	Imperatif
<i>nehmen</i>	<i>du nimmst</i>	<i>Nimm!</i>

c. Kalimat perintah pada kata kerja bantu dengan bentuk khusus.

Infinitif	Praesens	Imperatif
<i>haben</i>	<i>du hast</i>	<i>Hab Geduld!</i>

2) **Ihr Form**

Secara morfologi atau pembentukan kalimat, kalimat perintah pada bentuk ini sama dengan bentuk orang kedua jamak. *Ihr Form* pada kalimat perintah dibentuk dari *Stamm+ -t*.

Contoh:

Infinitif	Praesens	Imperatif
<i>Lernen</i>	<i>Ihr lernt</i>	<i>Lernt!</i>

3) **Sie Form**

Sie Form pada kalimat perintah sama dengan bentuk *Präsens* pada orang kedua jamak yaitu dibentuk dengan *Stamm + -en* dengan subjek berdiri pada posisi kedua

Contoh:

Infinitif	Praesens	Imperatif
<i>Laufen</i>	<i>Sie laufen</i>	<i>Laufen Sie!</i>

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe penelitian eksperimen, untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh pendekatan induktif dalam pembelajaran bahasa Jerman terhadap penguasaan gramatik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura. Purposive sampling yang digunakan melibatkan 14 mahasiswa yang sedang mengikuti matakuliah *Strukturen und Wortschatz I*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali dari 21 September 2022 hingga 09 November 2022.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode induktif dengan menggunakan langkah-langkah yang dikolaborasikan peneliti bersama Karuna sebagai dosen pengampu Matakuliah *Strukturen*. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan saat mengajarkan salah satu materi, yakni Imperativ

- 1) Mahasiswa mengidentifikasi kata kerja dalam kalimat perintah yang ditemukan dalam materi/video/teks yang disediakan.
- 2) Mahasiswa mengumpulkan hasil identifikasi.
- 3) Mahasiswa mengklasifikasikan kata kerja dalam kalimat perintah.
- 4) Mahasiswa menyimpulkan sendiri berdasarkan hasil identifikasi yang didapat.
- 5) Mahasiswa membuat dan menggunakan sendiri kalimat menggunakan pokok materi.

Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari Buku *Studio d* dan *Netzwerk (A1)*. Dalam menganalisis data digunakan rumus uji t-dependent untuk mengetahui bahwa ada tidaknya perbedaan terhadap penguasaan gramatik mahasiswa yaitu sebelum dan sesudah diajarkan dengan pendekatan induktif.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

HASIL

Dari hasil tes penguasaan gramatik sebelum mendapat perlakuan dengan metode induktif (pre-test) terhadap 14 mahasiswa, diperoleh nilai terendah adalah 21 sebanyak 1 orang, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 89 sebanyak 1 orang dari nilai maksimum 100. Sementara itu hasil post-test terhadap 14 mahasiswa yang sama setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode induktif ditemukan bahwa nilai terendah adalah 30 sebanyak 1 orang, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 sebanyak 1 Orang dari nilai maksimum 100.

Tabel 1. Hasil uji deskriptiv pada Pre-Test dan Post-Test

Test	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pre-Test	14	21,00	89,00	55,00	21,01282
Post-Test	14	30,00	100,00	60,00	23,86500

Tabel 1 di atas menunjukkan rata-rata (mean) Pre-Test dan Post-Test, dimana rata-rata Pre-Test 55,000 < rata-rata Post-Test yaitu 60,000. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan gramatik Bahasa Jerman.

PEMBAHASAN

Dari deskripsi data dan pengujian hipotesis yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai penguasaan gramatik bahasa Jerman setelah mendapat perlakuan sebanyak 8 kali dengan menggunakan metode induktif lebih tinggi daripada sebelum mendapatkan perlakuan dengan metode induktif, ($T_{hit} = 2.64 > T_{tab} = 1.77$). Hal ini menunjukkan, bahwa metode induktif memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan gramatik mahasiswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran induktif ini menerapkan langkah-langkah yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat menemukan, mengumpulkan dan menyimpulkan suatu gagasan, dalam hal ini unsur gramatik yang dipelajari. Metode ini mampu mendorong kemandirian mahasiswa dalam hal mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah (Fajarwati, 2012). Langkah-langkah tersebut mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan membuat kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data atau korpus yang dikumpulkan. Langkah-langkah berpikir dan menemukan kaidah-kaidah gramatik bahasa Jerman dapat memungkinkan mahasiswa lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga dengan demikian penguasaan gramatik mereka akan semakin baik. Metode induktif memberi peluang kepada mahasiswa untuk menganalisis dan menyimpulkan sendiri (Sari, 2018). Dengan kata lain, metode induktif merupakan metode pembelajaran yang turut mendukung cara berpikir kritis dan kreatif (Fitriani, et al (2021)). Cara belajar dengan mencari dan menemukan sendiri memungkinkan proses dan hasil tersebut lebih lama diingat, karena mahasiswa terlibat secara aktif dalam mencari, menganalisis dan menyimpulkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa: Ada pengaruh penggunaan metode induktif terhadap penguasaan gramatik mahasiswa Program

Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dependent dimana t hitung $2,642 > t$ tabel $1,7709$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode induktif terbukti mampu meningkatkan penguasaan gramatik mahasiswa, karena dengan metode induktif ini mahasiswa akan lebih aktif dalam berpikir dan menemukan sendirikaidah-kaidah gramatik bahasa Jerman sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi gramatik yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A. (2016) Studi Literatur: Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Kemampuan Generalisasi dan Self Confident Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. Vol.2.No.1,pp. 1-12 Maret 2016
- Fajarwati, E.N. 2012. Efektivitas Metode Induktif dalam Latihan Dasar Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Sukorejo. *Jurnal Chi'e*. DOI: <https://doi.org/10.15294/chie.v1i1.333>
- Fitriana, A.B., Priatna, N., Dahlan, A.G. (2021) Pengembangan Model E-Book Interaktif Berbasis Pembelajaran Induktif untuk Melatihkan Kemampuan Penalaran Aljabar Siswa SMP. *Jurnal Cendekia*. Vol. 05. No. 02, pp 1562-1577. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2>
- Geiger, K. (2014) *Induktive und deduktive Lehrmethode. Ihre Abhängigkeit von objektiven Unterrichtsbedingungen*. Volk und Wissen Berlin
- Lauth, B. (1998). *Lernmodelle und inductive Methoden*. Verlag Dr. Kovac Hamburg
- Nikolova, M. 2018. "Teaching German Modal Verbs through Cognitive Linguistics Insights," *German Journal Sprache Literatur Kultur*: Vol. 1 : Iss. 1 , Article 2
- Sari. Y. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Induktif terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 1rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2012/2013. p-ISSN: 2355-3782 volume 5 no. 2, september 2018e
- Setianingsih, Y. (2019) Induktivisme-Empirisisme Francis Bacon dan Relevansinya bagi Ilmu-Ilmu Keagamaan. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*. P-ISSN: 2656-8748. Volume 1. No.2 Tahun 2019
- Santosa, PPP. 2017. Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa dengan Keterampilan Menulis Marasi Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok. *Jurnal Deiksis*. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1172>